BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3. 1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:13) objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Kredit dan Risiko Kredit sebagai variabel bebas *(variable independent)* yang mempengaruhi yang menentukan yang mencari variabel lainnya.
2. Tingkat Profitabilitas sebagai variabel terikat *(variable dependent)* yang dipengaruhi, ditentukan, dicari oleh variabel lainnya.

3. 2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), menyatakan bahwa :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik dari data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk

menyusun karya ilmiah dan kemudian dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka). Pendekatan kuantitatif juga digunakan apabila menggunakan pengujian secara statistika. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2010:147) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Masyhuri (2009:45) mengemukakan metode verifikatif sebagai berikut :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dangan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Dalam pemelitian ini menggunakan rancangan desain *Eksplanatory Reasearch*, yaitu bagaimana suatu variabel dapat menjelaskan variabel lainnya, Donald R. Cooper / Pamela S. Schindler (2006).

Menurut Moch. Nazir (2006:84) :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja".

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) :

> "Desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2008:13) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

"Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Desain penelitian yang digunakan peneliti dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan, serta penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan dan parsial akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Laporan Keuangan Tahunan Bank yang termasuk ke dalam penelitian. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan pemberian kredit (variabel *independent*) dan risiko kredit

(variabel *independent*) dengan tingkat profitabilitas (variabel *dependent*) digunakan korelasi berganda, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh pemberian kredit (variabel *independent*) dan risiko kredit (variabel *independent*) terhadap tingkat profitabilitas (variabel *dependent*) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih lengkap lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Matrix Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	Verifikatif	Explanatory Research	Bank	Time Series
T-2	Verifikatif	Explanatory Research	Bank	Time Series
T-3	Verifikatif	Explanatory Research	Bank	Time Series

(Sumber :Umi, Sri Dewi dan Linna, 2011)

Dari tabel diatas kemudian peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui bagaimana pemberian kredit perbankan pada bank, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu Bank.

2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui bagaimana risiko kredit perbankan pada bank, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu Bank.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas, dengan cara mengumpulkan data dan informasi lalu menganalisis secara kuantitatif dengan cara menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis, melalui uji statistik apakah hipotesis diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2006:31) menerangkan bahwa :

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Umi Narimawati (2008:84) :

> "Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai".

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu, "Analisis Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk Bandung", maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel Bebas / *Independent* (X)

Menurut Umi Narimawati (2007:27) :

"Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain".

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel *Independent*, yaitu :

1. Pemberian Kredit (X_1)
2. Risiko Kredit (X_2)

b. Variabel tidak bebas / *Dependent* (Y)

Menurut Umi narimawati (2007:28) :

"Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas".

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Dependent* yaitu Tingkat Profitabilitas (Y). Indikator dari Profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA. Karena ROA dapat menghitung keuntungan perusahaan secara keseluruhan tiap tahunnya. Serta perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak asset yang dimiliki oleh perusahaan tiap tahunnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio :

Menurut Moh. Nazir (2003:132) menjelaskan bahwa :

"Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur".

Sedangkan menurut Andi Supangat (2007:12), mengemukakan bahwa :

"Skala rasio adalah merupakan skala dengan hierarki yang paling tinggi dibandingkan dengan skala-skala lainnya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur.

Adapun berikut tabel penjabaran dari kedua variabel tersebut diatas beserta indikator-indikatornya :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pemberian Kredit (X_1)	Penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. (Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, 2007:438)	Jumlah Pemberian Kredit.	Rasio
Risiko Kredit (X_2)	Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. (Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, 2007:806)	Perbandingan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan total aset : $\text{Risiko Kredit} = \frac{\text{NPL}}{\text{Total } \textit{Asset}} \times 100\%$	Rasio
Tingkat Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Niswonger; 2000:99)	Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset : $\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total } \textit{Asset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Penentuan Data

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menarik sampel dari populasi itu disebut penarikan sampel atau penentuan sampel (*sampling*). Oleh sebab itu, penarikan sampel atau penentuan sampel adalah pemilihan sejumlah individu tertentu dari populasi yang ditentukan sebagai wakil (*representatif*) dari populasi tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai populasi yang akan diteliti. Serta bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu suatu objek atau subjek tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan seperti seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pendukung lainnya. Serta informasi lain PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk Bandung mulai dari tahun 1946 sampai dengan 2010, yaitu selama 64 tahun.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling.

Menurut Sugiyono (2010:84) :

"*Nonprobability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2010:85), menjelaskan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Jadi, teknik sampling purposive itu merupakan sampel yang dipilih berdasarkan target dan tujuan tetentu atau sampel yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan yang merupakan data terbaru. Yaitu seperti neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pendukung lainnya. Data yang diambil

yaitu dari tahun 2004-2010 yaitu selama 7 tahun, diambil secara triwulan hal tersebut berdasarkan pada pendapat Gay dalam buku H. Umar yang berjudul Metode Penelitian (2005:79) di mana Gay berpendapat bahwa "Untuk sampel yang menggunakan metode deskriptif minimal 10 % dari populasi". Sampel tersebut diambil sesuai dengan syarat *time series* (rentetan waktu), yaitu data sampel diambil minimal 5 periode terakhir.

Data diambil selama 7 tahun secara triwulan, karena :

1) Data yang diambil merupakan Laporan Keuangan Triwulan yang merupakan data terbaru yang sudah diaudit.
2) Karena sudah mewakili kondisi kinerja perusahaan dan bahwa data sampel tersebut berkaitan dengan masalah fenomena yang diteliti sesuai dengan judul.
3) Diambil selama 7 tahun karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data metupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen dan bukti-bukti dari perusahaan yang yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan yang dilakukan guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut diperoleh dari literatur, catatan kuliah, data dari internet, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Ada dua jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Menurut Supangat (2007:2), menjelaskan bahwa :

“Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi

yang mengolah data untuk keperluan dirinya sendiri".

Berdasarkan pengertian diatas, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2) Data Sekunder

Andi Supangat (2007:2) juga menjelaskan bahwa :

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh daritangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna".

Berdasarkan pengertian diatas, data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan alat-alat bantu, berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai obyek yang diteliti, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Adapun analisis penelitiannya akan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik, untuk pengujian

hipotesis. Untuk melakukan pengujiannya diperlukan serangkaian langkah yang akan dimulai dari operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, serta metode analisa dan rancangan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:7) :

> "Merupakan metode yang berlandaskan pada filsavat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Metode kuantitatif dalam penelitian ini antara lain :

a. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Metode analisis yang digunakan dalam membuat penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini metode analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan dari Analisis Pemberian Kredit dan Risiko Kredit Pengaruhnya Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia 46 (Persero), Tbk Bandung. Menurut Sugiyono (2004:149) menyatakan bahwa :

> "Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi)".

Menurut Andi Supangat (2007:352) yaitu :

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah

> suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

(Sumber : Nazir, 2006:463)

Dimana :

Y : Variabel Tingkat Profitabilitas

X_1 : Variabel Pemberian Kredit

X_2 : Variabel Risiko Kredit

a : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2 = 0)

b_i : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat

dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

(Sumber: Sugiyono,2006:279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah situasi dimana adanya korelasi antara variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi Multikolinieritas dapat dinilai dari VIF. Batasan nilai untuk dua variabel dikatakan berkolinieritas tinggi bisa dilihat melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factors)*. Apabila nilai VIF untuk variabel bebas lebih besar dari 10, maka salah satu diatara variabel yang berkorelasi tinggi tersebut harus di reduksi dari model regresi ***Raymond H.Myers*** **(1990)**. Kasus Multikolinieritas menyebabkan kejadian sebagai berikut :

a. Kesalahan standar yang diperoleh cenderung semakin besar.

b. Selang keyakinan untuk parameter populasi juga cenderung meningkat.

c. Probabilitas untuk menerima hipotesa yang salah semakin besar.

Ada cara untuk mengatasi Multikolinieritas adalah dengan melakukan transformasi variabel – variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk disebut *first difference.* Hal ini dilakukan dengan mengurangkan variabel pada periode sebelumnya (periode t-1) dari variabel pada periode yang sedang berjalan (periode-t).

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan *standar errornya* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana adalah koefisien deteminasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang atau sama dengan 10 (**Myers, 1990)** maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi

kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak

effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) :

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi

   Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L, tidak ada kesimpulan.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut :

$$r_{x_1y}=\frac{n(\sum X_1Y)-(\sum X_2\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2-(\sum X_1)^2][n\sum Y^2-(\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_2y}=\frac{n(\sum X_2Y)-(\sum X_2\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2-(\sum X_2)^2][n\sum Y^2-(\sum Y)^2]}}$$

$$r x_1 x_2 = \frac{n\{\sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)\}}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

a. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya dampak masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu pemberian kredit dan risiko kredit terhadap variabel tidak bebas yaitu tingkat profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan koefisien korelasi parsial.

Menurut Iqbal Hasan (2008:273) :

"Koefisien korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara dua variabel jika variabel lainnya konstan, pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel".

Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$rx_{1.}y = \frac{rx_1y - rx_2y \,.\, rx_1x_2}{\sqrt{(1 - rx_2y^2)\,(1 - rx_1x_2{}^2)}}$$

$r_{y.12}$ = Koefisien korelasi parsial antara tingkat profitabilitas dan pemberian kredit, apabila risiko kredit konstan.

$$rx_{2.}y = \frac{rx_2y - rx_1y \,.\, rx_1x_2}{\sqrt{(1 - rx_1y^2)\,(1 - rx_1x_2{}^2)}}$$

$r_{y1.2}$= Koefisien korelasi parsial antara tingkat profitabilitas dan risiko kredit, apabila pemberian kredit konstan.

$$rx_1x_2.y = \frac{rx_1x_2 - rx_1y \,.\, rx_2y}{\sqrt{(1 - rx_1y^2)\,(1 - rx_2y^2)}}$$

$r_{12.y}$ = Koefisien korelasi parsial antara pemberian kredit dan risiko kredit, apabila tingkat profitabilitas konstan.

Sumber : M. Iqbal Hasan(2008:273)

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel pemberian kredit dan risiko kredit dengan tingkat profitabilitas.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R^2_{Y.X1X2} = \frac{b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1(n\sum X_1Y - \sum X_1\sum Y) + b_2\,(n\sum X_2Y - \sum X_2\sum Y)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2009:286)

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Berganda

X_1 = Pemberian Kredit

X_2 = Risiko Kredit

Y = Tingkat Profitabilitas

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a. Apabila R = 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sempurna.

b. Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

Untuk menentukan tingkat ketepatan penulis mendasarkan pada ketetapan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:250), adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi

Menurut Andi Supangat (2007:350), mengemukakan bahwa :

> ”Koofesien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar presentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y”.

Besar pengaruhnya variabel X terhadap varabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2008)

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing variabel X dan Y kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1. Bila r mendekati -1 atau 1, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008:84) :

> "Hipotesis merupakan proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang secara tentative menerangkan fakta-fakta atau fenomena tertentu dan juga merupakan jawaban yang memungkinkan terhadap suatu pertanyaan riset".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh pemberian kredit dan risiko kredit terhadap tingkat profitabilitas. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = Pemberian Kredit

Variabel X_2 = Risiko Kredit

Variabel Y = Tingkat Profitabilitas

2. Menentukan hipotesis nol (Ho)

   Ho : $\beta = 0$ Pemberian kredit dan risiko kredit perbankan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

3. Menentukan hipotesis alternatif (Ha)

   Ha : $\beta \neq 0$ Pemberian kredit dan risiko kredit perbankan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan tes statistik serta penetapan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternative (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan.

Adapun perumusan Ho dan Ha adalah sebagai berikut :

a. Secara bersama-sama (simultan)

   Ho : $\beta = 0$: Pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

   Ha : $\beta \neq 0$: Pemberian kredit dan risiko kredit secara simultan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

b. Secara individu (parsial)

   1. Pemberian kredit

Ho : $\beta = 0$: Pemberian kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Ha : $\beta \neq 0$: Pemberian kredit berpengaruh secra signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

2. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Ho : $\beta = 0$: Risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Ha : $\beta \neq 0$: Risiko kredit berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

1. Uji F

Untuk menguji model regresi yang menjelaskan bentuk hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji F, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k - (1 - R^2)}$$

Dimana :

R = Koefisien Determinasi

n = Ukuran Sampel

k = Banyaknya variabel bebas

Nilai F dari hasil perhitungan diatas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat resiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang atau penyebut, yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = (n-k-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Bila terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multipel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

2. Menguji tingkat signifikan (uji t)

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, Sugiyono (2010 :149) menjelaskan bahwa :

> "Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan".

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

t : Nilai t

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

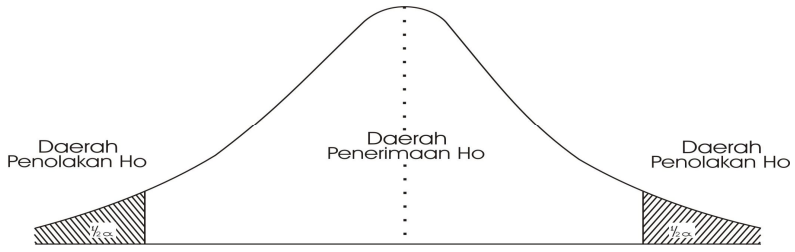
Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung, dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel, dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.1
Uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Dari hipotesis-hipotesis diatas, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat scara parsial. Dalam hal ini ditunjukan dengan penolakan Ho atau penerimaan hipotesis alternative (Ha).